

Analisis Pesan Dakwah pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti

¹ Wawan Santoso

^{2*} Fahmi Irfanudin

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

wawansantoso@gmail.com

fahmyirfan@gmail.com

Artikel History:

Received Oktober 2022

Received in Revised Januari 2023

Accepted Juni 2023

ABSTRACT

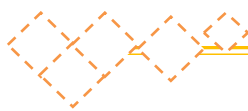
This research examines discourse on the text of the Instagram account @bagasmaulanasakti, which has 285,000 followers. The account often raises the theme of the dangers of promiscuity among teenagers. This study examines using a qualitative approach. This study aims to describe the da'wah messages of the Instagram account @bagasmaulanasakti using Teun A. Van Dijk's discourse analysis theory. This analysis focuses on text, social cognition, and social context. The results of this study indicate that the message of da'wah in the Instagram account @bagasmaulanasakti in terms of text, there is a message to stay away from dating behaviour and promiscuity. Then, regarding social cognition, the @bagasmaulanasakti account owner makes experiences among young people and current social realities as opportunities for preaching and making them da'wah content. Meanwhile, regarding the social context, there is an opinion from the community, especially young people, who think dating is prevalent and natural.

Keywords: Da'wah messages; Discourse Analysis of Teun A. Van Dijk; Instagram.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji wacana pada teks akun Instagram @bagasmaulanasakti yang memiliki followers sebanyak 285.000. Akun ini sering mengangkat tema tentang bahaya pergaulan bebas pada kalangan remaja. Penelitian ini meneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dakwah akun Instagram @bagasmaulanasakti menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Analisis ini tidak hanya fokus pada teks melainkan pada kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam akun Instagram @bagasmaulanasakti dari segi teks terdapat sebuah pesan untuk menjauhi perilaku pacaran dan pergaulan bebas. Kemudian dari segi kognisi sosial, pemilik akun @bagasmaulanasakti menjadikan pengalaman di kalangan anak muda dan realita sosial saat ini sebagai peluang dalam berdakwah dan menjadikannya konten dakwah. Sedangkan, dari segi konteks sosial adanya sebuah anggapan dari masyarakat khususnya dari kalangan muda yang menganggap bahwa perilaku pacaran adalah hal yang sangat lumrah dan wajar dilakukan.

Kata Kunci: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk; Instagram; Pesan Dakwah.



PENDAHULUAN

Dakwah merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari agama Islam. Dengan dakwah, agama Islam dapat berkembang pesat dan tersebar ke seluruh penjuru dunia. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

Dalam berdakwah, sarana dakwah (media dakwah) termasuk unsur yang penting. Karena dengan adanya media dakwah, da'i dapat menyampaikan isi pesan kepada mad'u. Kegiatan dakwah akan berjalan dengan adanya media dakwah. Apalagi pada era zaman sekarang ini perkembangan teknologi semakin pesat dan tidak terbendung lagi. Begitu juga dengan media dakwah yang semakin beragam bentuknya. Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104:

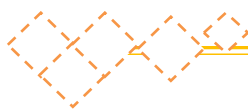
وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran (3) : 104)

Berdakwah saat ini tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka tetapi juga dapat disampaikan melalui berbagai media diantaranya televisi, radio, majalah, dan internet termasuk media sosial. Dengan adanya media-media tersebut dakwah semakin mudah diakses dan dijangkau oleh semua kalangan.

Internet salah satu media yang paling mudah digunakan dan digemari sebagian besar masyarakat saat ini, karena mudah serta bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Sedangkan siaran radio dan televisi hanya bisa diakses pada saat-saat tertentu. Dalam internet juga tersedia berbagai macam fitur konten siaran baik berupa suara, video, gambar, dan teks. Saat ini banyak konten-konten dakwah dalam internet terutama pada media sosial. Saat ini juga banyak kalangan da'i mengunggah konten-konten pada media sosial demi kepentingan dakwah.

Pengguna media sosial di Indonesia cukup tinggi. Pada Januari 2020, We Are Social Hootsuite merilis hasil risetnya yang menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta pengguna atau sekitar 64persen dari total populasi jumlah penduduk di Indonesia. Sedangkan untuk pengguna aktif media sosial mencapai 160 juta atau sekitar 59 persen dari total populasi (Databoks, 2020). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia



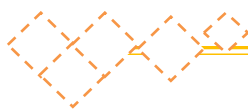
aktif dalam menggunakan media sosial. Dari sekian banyak media sosial di Indonesia, yang paling banyak digunakan antara lain Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, Line, dan WhatsApp.

Instagram merupakan salah satu contoh media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Tercatat hingga November 2019, jumlah pengguna aktif bulanan Instagram di Indonesia sudah mencapai 61.610.000 pengguna. Laporan ini dirilis oleh NapoleonCat, perusahaan analisis marketing media sosial yang berbasis di Warsawa, Polandia. Berarti ada sekitar 22,6 persen, artinya hampir seperempat jumlah penduduk Indonesia menjadi pengguna Instagram. Gender perempuan paling dominan sebagai pengguna Instagram di Indonesia, tercatat sekitar 50,8 persen, sedikit lebih unggul dari pengguna bergender pria yang hanya 49,2 persen. Kelompok usia pengguna paling besar di Indonesia peringkat pertama diduduki pengguna berusia 18-24 tahun, dengan persentase 37,3 persen atau sekitar 23 juta pengguna. Pada usia inilah, pengguna Instagram perempuan masih unggul dengan persentase 19,5 persen dan laki-laki dengan persentase 17,9 persen (Kompas.com, 2020).

Tidak sedikit akun yang memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah. Di Indonesia sendiri sudah banyak dari pengguna Instagram yang memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah. Mulai dari membuat konten dakwah sendiri atau sekadar ikut menyebarkan kembali konten dakwah yang sudah ada yang biasa dikenal dengan istilah repost. Berbagai konten dakwah dibuat dan dikemas dengan sedemikian rupa, mulai dari yang bergenre komedi, kartun dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak lain bertujuan untuk menarik minat bagi pengguna akun Instagram lainnya.

Ustadz Khalid Basalamah merupakan salah satu da'i yang memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah. Akun Instagram milik Ustadz Khalid Basalamah memiliki 2 juta followers. Dalam akunnya terdapat 2.158 unggahan yang sebagian besar isinya berupa konten video dakwah dengan jumlah penonton rata-rata lebih dari 50.000 tayangan. Seperti pada video dengan judul "Doa Berangkat ke Masjid" dengan jumlah penonton sebanyak 111,103 tayang (Instagram, 2020).

Selain Ustadz Khalid Basalamah, ada Ustadz Zaidul Akbar yang menggunakan Instagram sebagai media dakwah. Akun Instagram Ustadz Zaidul Akbar memiliki followers sebanyak 2,6 juta followers dengan jumlah postingan sebanyak 3,491 yang terdiri dari konten video dan foto. Pesan dakwah yang disampaikan dalam akun Instagram Ustadz Zaidul Akbar sebagian besar mengenai gaya hidup sehat, berupa ajakan untuk kembali ke gaya hidup dengan



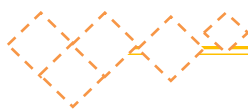
tuntunan sunnah rasul selain untuk mendapatkan pahala, kita bisa mendapatkan fisik yang sehat (Instagram, 2020).

Selain dari kalangan da'i, terdapat juga dari kalangan polisi yang memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah diantaranya Bripda Muhammad Asraf, Bripda Ilham Ilahi Khan, dan Bripda Bagas Maulana Sakti. Bripda Muhammad Asraf dalam akunnya @asraffze memiliki followers sebanyak 16.700 dengan unggahan konten dakwah berupa lantunan ayat suci Al-quran. Lalu Bripda Ilham Ilahi Khan dalam akunnya @ilham23khan memiliki followers sebanyak 16.900 dengan unggahan konten dakwah berupa video shalawatan. Sedangkan Bripda Bagas Maulana Sakti dalam akunnya @bagasmaulanasakti banyak menyampaikan pesan dakwah yang ditujukan kepada remaja yang tentunya saat ini menjadi kelompok terbesar pengguna Instagram. Akun Instagram Bagas Maulana Sakti memiliki followers lebih banyak dibanding kedua polisi sebelumnya yaitu sebanyak 285.000 followers dengan jumlah unggahan sebanyak 275 yang terdiri dari konten video dan beberapa foto atau poster (Instagram, 2020).

Dalam unggahan akun Instagram @bagasmaulanasakti banyak terdapat materi dakwah yang mengandung nilai positif dan menarik untuk disimak. Selain itu, pesan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh siapapun. Salah satu konten dakwah yang terdapat dalam akunnya misalnya konten video yang berjudul "Enaknya gak Pacaran" yang berdurasi selama 1 menit yang sudah ditonton sebanyak 98.883 tayangan. Dalam video tersebut terdapat sebuah pesan mengenai pacaran dengan penegasan bahwa orang yang tidak berpacaran itu memiliki banyak kenikmatan yang perlu disyukuri.

Konten video dakwah yang diunggah oleh akun @bagasmaulanasakti sebagian besar membahas tentang pergaulan bebas anak muda di Indonesia terutama perilaku pacaran. Perilaku tersebut sudah dianggap menjadi hal yang wajar atau lumrah di Indonesia. Bagas Maulana Sakti selalu membuat konten yang menarik. Hal ini dapat dilihat pada setiap judul konten video yang telah diunggah, misalnya video yang berjudul "Kenapa Gak Pacaran?", "Sudah Putusin Pacar?", "Gak Pacaran, Gak Suka Perempuan?", "Polisi Gak Pacaran Goblok?", lalu "Pacaran Syar'i?" dan lain sebagainya (Instagram, 2020).

Dalam menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh akun @bagasmaulanasakti penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk, karena pesan dakwah yang disampaikan oleh akun @bagasmaulanasakti merupakan bentuk dari wacana yang kontroversi, dimana pacaran sudah dianggap hal yang sangat biasa di masyarakat, sangat



bersebrangan dengan pandangan Bagas Maulana Sakti. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis tertarik untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh akun @bagasmaulanasakti dengan judul penelitian “Analisis Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti” pada konten video bertema pacaran atau video yang berkaitan dengan pacaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Dakwah

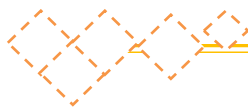
Dalam komunikasi, pesan merupakan sesuatu yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan dengan berbagai cara seperti tatap muka secara langsung ataupun melalui media komunikasi. Pesan dapat berisikan sebuah informasi, nasihat, hiburan dan propaganda. Pesan juga dapat berupa simbol atau isyarat yang berisi maksud tertentu dengan harapan dapat menghasilkan sesuatu (Siahaan, 1991).

Adapun dakwah, secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti menyeru, mengajak dan memanggil. Menurut Asmuni Syukir sebagaimana yang dikutip oleh Aziz, bahwa dakwah merupakan usaha atau proses yang diselenggarakan secara sadar serta terencana dengan tujuan untuk mengajak manusia kembali ke jalan Allah memperbaiki situasi ke arah yang jauh lebih baik dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu yaitu hidup bahagia secara dunia maupun akhirat (Aziz, 2004).

Pesan dakwah merupakan pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan yang disampaikan berupa ajaran Islam yang bersumber dari Alquran atau hadis. Secara umum pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga (Zaini, 2017).

Pesan dakwah yang pertama dalam yaitu dalam hal akidah, meliputi iman kepada Allah serta percaya kepada malaikat, rasul, kitab, qadā' dan qadar. Akidah bersifat keyakinan batiniah yang mencakup rukun iman, akan tetapi pembahasannya tidak hanya mengenai masalah yang wajib diimani tetapi mengenai juga masalah yang dilarang oleh Islam.

Kedua syariah, yaitu meliputi taharah, salat, zakat, puasa, haji serta muamalah. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa syariah yaitu mengenalkan dan menetapkan sistem hukum yang berdasarkan wahyu dan hukum agama Islam yang telah ditetapkan dalam Alquran dan Hadis. Ketiga, akhlak, yaitu meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam berkeluarga, akhlak dalam bertetangga, akhlak dalam pergaulan terhadap sesama. Akhlak dalam pengertian ini merupakan sebuah tata perilaku yang menggambarkan suatu



tindakan atau perilaku manusia yang tertanam dalam jiwanya sejak lahir dan akan selalu ada dalam dirinya.

Pacaran dan Kedudukannya dalam Islam

Pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diwarnai perasaan ketertarikan dan keintiman untuk mencari pasangan serta pemahaman bersama, dan saling mengerti kepribadian pasangannya yang dapat diketahui melalui pengukuran angket pacaran. Pacaran merupakan masa dalam pencarian pasangan, penajakan, dan pemahaman akan berbagai sifat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan (Setiawan & Hidayah, 2008).

Kehidupan berpasangan dalam pacaran kini lebih cenderung mengadaptasi budaya liberal yang membebaskan hak-hak individu sebebas-bebasnya. Perilaku pacaran yang lebih terbuka atau cenderung permisif terhadap seks pra-nikah akan menimbulkan dampak kerugian bagi individu atau pelaku, terjadinya kehamilan di luar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual, timbulnya beban praktis atau perasaan bersalah, penyalahgunaan narkoba bersama sang pacar hingga munculnya perilaku aborsi (Elvirgo, 2014).

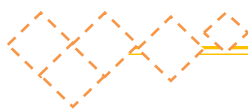
Pacaran dalam pandangan Islam, menurut Abdurrahman Al-Mukaffi sebagaimana yang dikutip oleh Munawar Zaman, bahwa perilaku pacaran sebagai refleksi hubungan intim. Karena, menurut beliau pacaran merupakan ring yang paling mulus untuk memberikan kesempatan terjadinya perbuatan menuju zina. Perbuatan zina ini terjadi karena adanya motivasi yang tinggi dan rasa nggak pernah puas sebagai watak khas sehingga perilaku zina yang kecil dapat mendorong seseorang untuk melakukan bentuk perilaku zina yang lebih besar lagi. Maka dalam Islam sendiri tidak ada istilah pacaran, dan pacaran adalah perbuatan terlarang (Zaman, 2006).

Hukum pacaran dalam Islam mutlak haram dan tidak ada perdebatan sama sekali. Sebagaimana dalam firman Allah dan hadis Rasulullah ﷺ 'alayhī wa 'ālīhī wasallam tentang haramnya zina dan sesungguhnya termasuk perbuatan keji dan dosa.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji.” (Q.S. Al-Isra (17) : 32)

ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يخلون بامرأة ليس معها ذو محرم منها فإن ثالثهما الشيطان



“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berkhawatir dengan seorang wanita tanpa ada mahrom wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.” (HR. Ahmad dari hadis Jabir 3/339)

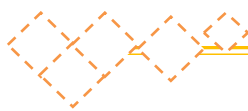
Dari beberapa firman Allah dan hadis Rasulullah ﷺ ‘alayhī wa’ālihī wasallam tersebut, dapat diambil kesimpulan atau inti makna tersebut bahwa Allah dan Rasul-Nya dengan jelas telah melarang orang-orang yang beriman mendekati dengan berduaan dengan wanita yang bukan mahramnya. Dan yang terpenting perlu diketahui Islam merupakan agama yang tidak pernah bertentangan dengan fitrah manusia. Maka Islam tidak akan melarang atau menganggap dosa yang mempunyai perasaan jatuh cinta kepada lawan jenis selama belum melakukan perbuatan mendekati zina atau zina itu sendiri (Utami, 2018).

Instagram sebagai Salah Satu Media Baru

Menurut Bambang sebagaimana yang dikutip oleh (Atmoko, 2012), Instagram merupakan sebuah aplikasi yang terdapat dari smartphone untuk media sosial yang memiliki fungsi hampir sama dengan media sosial Twitter. Instagram dapat diakses melalui smartphone maupun komputer. Namun sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan aplikasi Instagram melalui smartphone. Instagram salah satu media sharing. Dimana penggunaanya dapat dengan bebas membagikan seluruh foto dan video yang kemudian di bawahnya dapat diberikan keterangan atau caption sebagai informasi tambahan bagi pembaca.

Fungsi lain Instagram selain untuk mengunggah foto dan video yaitu dapat dijadikan sebagai media untuk mencari ilmu pengetahuan, mencari hiburan, pemasaran online, menuangkan kreatifitas dan mencari rekomendasi lifestyle. Berbeda dengan media sosial lainnya, Instagram lebih menekankan foto dan video untuk dibagikan kepada publik. Tidak seperti media sosial Facebook dan Twitter yang dapat update status tanpa harus melakukan upload foto terlebih dahulu (Atmoko, 2012).

Instagram merupakan situs berbagi foto atau video. Pengguna dapat belajar banyak tentang seseorang yang di-follow meskipun melalui visual post. Pengguna juga dapat menambahkan komentar pada unggahan lainnya. Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Kevin Systrom lahir pada tanggal 30 Desember 1983 di Holliston, Massachusetts. Systrom menempuh pendidikan di Stanford University di California, dia bekerja di beberapa internet start-up sebelum mendirikan Instagram dengan Mike Krieger. Mike Krieger lahir di Asi Paulo, Brazil pada tanggal 4 Maret 1986. Di sekolah Mike mengajar

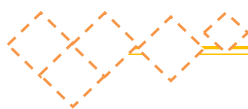


keterampilan komputer kepada orang dewasa. Setelah lulus sekolah kemudian Keiger melanjutkan pendidikan di Stanford University. Seperti halnya Systrom, Keiger juga bekerja di perusahaan start-up sebelum membentuk Instagram (Silmi, 2018).

Systrom dan Krieger membuat aplikasi baru hanya untuk membagikan foto yang diambil dari handphone dan pengguna dapat memberikan caption pada gambarnya dan terdapat kolom komentar. Systrom dan Krieger menamai aplikasi tersebut dengan nama Instagram sebuah kombinasi kata Instan dan Telegram. Instagram diluncurkan pada tanggal 06 Oktober 2010 (Silmi, 2018).

Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, khususnya kalangan muda. Dengan fitur yang dimiliki Instagram pengguna dapat mengunggah foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial termasuk milik Instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semua terletak di bagian bawah dan juga penambahan fitur stores salah satu fitur baru yang diluncurkan pada Selasa, 2 Agustus 2016. Beberapa menu atau fitur yang ada pada Instagram adalah sebagai berikut: Home Page, yaitu halaman utama atau biasa disebut beranda, yang menampilkan timeline foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Comments, yaitu fitur komentar sehingga foto-foto yang ada di Instagram dapat di komentari di kolom komentar. Editor, yaitu fitur dimana pengguna Instagram dapat mengedit foto atau video sebelum memposting ke feeds akun Instagram miliknya. Tag, yaitu fitur dimana penggunanya dapat memberikan tanda kepada pengguna akun Instagram lainnya. Hastag, yaitu fitur yang berfungsi untuk mengelompokkan berbagai unggahan seperti hastag #dakwahmilenial. Dimana jika pengguna Instagram menekan hastag tersebut maka akan keluar berbagai unggahan yang berkaitan dengan dakwah.

Explore, yaitu fitur yang dapat melihat seluruh unggahan dari berbagai akun Instagram. Caption, yaitu fitur untuk memberikan deskripsi atau penjelasan pada unggahan. Lalu fitur like sebagai fitur untuk menyukai unggahan yang terdapat di Instagram. Instastory, yaitu fitur dimana pengguna dapat mengunggah seluruh kegiatan sehari-hari baik foto atau video dengan berbagai efek yang ada. Untuk instastory hanya memiliki durasi selama 24 jam. Setelah 24 jam maka unggahan akan secara otomatis terhapus. Lalu fitur highlight merupakan fitur untuk menampilkan kembali seluruh unggahan yang pernah terunggah di Instastory. Akan tetapi pengguna dapat dengan leluasa memilih unggahan yang akan ditampilkan kembali. Direct



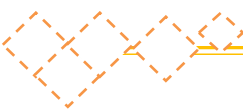
Messages, yaitu fitur untuk mengirim pesan pribadi ke pengguna Instagram lainnya. Fitur ini juga sering disebut dengan istilah DM. Profil, yaitu fitur untuk mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah di-upload, jumlah follower dan jumlah following. Mentions, yaitu fitur untuk menambah pengguna lain dengan cara menambah tanda arroba (@) dan memasukkan akun instagram dari pengguna tersebut (Yusuf, 2018).

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Banyak model analisis wacana yang dikembangkan oleh beberapa ahli yang menyajikan berbagai model analisis seperti analisis wacana yang dikembangkan oleh Theo Van leewun pada tahun 1986, Sara Milles pada tahun 1992, Noman Faichlough pada tahun 1998 dan Teun A. Van Dijk pada tahun 1998. Namun dari banyak model analisis wacana yang dikembangkan, model Van Dijk merupakan model yang barangkali paling banyak digunakan. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi antar elemen-elemen wacana sehingga dapat diaplikasikan secara praktis (Eriyanto, 2011).

Menurut Van Dijk sebagaimana yang dikutip (Eriyanto, 2011), penelitian mengenai wacana tidak cukup apabila didasarkan hanya pada analisis teks, karena teks merupakan hasil dari suatu produksi yang harus diamati. Dalam karyanya, Van Dijk membuat karya analisis wacana yang terdiri dari berbagai tingkatan yang masing-masing tingkatan saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan. Tingkatan pertama yaitu struktur makro. Struktur makro merupakan makna yang umum dari teks yang dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini tidak hanya fokus pada isi, melainkan dari sisi tertentu suatu peristiwa. Tingkatan kedua yaitu superstruktur, merupakan kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh. Tingkatan ketiga ,yaitu struktur mikro, merupakan wacana yang diamati dengan menganalisis kata, kalimat, anak kalimat, proposisi, parafase dan sebagainya.

Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1. Elemen Teks

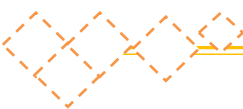
Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu pesan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana Pendapat disusun dan dirangkai dalam teks)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana bentuk atau susunan kalimat yang disampaikan)	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber: Teori Van Dijk (Eriyanto, 2011)

Pada dasarnya analisis wacana Teun A. Van Dijk tidak hanya terfokus pada struktur teks, tapi bagaimana sebuah teks diproduksi. Dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk menawarkan juga sebuah analisis yaitu kognisi sosial. Kognisi sosial merupakan kesadaran mental dari kreator maupun seorang pekerja yang bekerja disebuah media yang menghasilkan sebuah wacana.

Menurut Teun A. Van Dijk sebagaimana yang dikutip oleh (Eriyanto, 2011), dalam memahami produksi media dapat dengan meneliti bagaimana proses terbentuknya sebuah teks. Proses terbentuknya teks tidak hanya bermakna bagaimana teks itu dapat dibentuk, akan tetapi proses ini juga memasukkan sebuah informasi yang dapat digunakan untuk menulis wacana tertentu, selain itu pada proses ini dimasukan sebuah peristiwa ditafsirkan dan disimpulkan yang kemudian dimaknai oleh kreator.

Analisis sosial merupakan dimensi ketiga yang telah dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Dimensi ini sebagai bagian dari wacana yang dikembangkan di masyarakat sehingga untuk meneliti sebuah teks harus dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana



wacana mengenai suatu produksi kemudian dikonstruksi dalam masyarakat. Bagian terpenting pada analisis sosial yaitu terletak pada bagaimana menunjukkan makna yang dihayati secara bersama, kekuasaan sosial yang diproduksi melalui praktik diskursus dan legitimasi. Dalam analisis ini terdapat dua poin penting, yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana.

Teun A. Van Dijk mendefinisikan praktik kekuasaan tersebut dimiliki oleh suatu kelompok atau anggota dari kelompok lain. Pada dasarnya kepemilikan kekuasaan ini berdasarkan sumber yang bernilai seperti uang dan pengetahuan. Kekuasaan disini dipahami Teun A. Van Dijk berbentuk persuasif yaitu sebuah tindakan yang secara tidak langsung dapat mengontrol dan mempengaruhi mental.

Kemudian akses mempengaruhi wacana, disini Teun A. Van Dijk memberikan perhatian besar pada akses, yaitu bagaimana akses antara masing-masing kelompok di dalam masyarakat. Kelompok elit memiliki akses yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak memiliki kekuasaan. Mereka yang memiliki kekuasaan akan memiliki kesempatan yang jauh lebih besar untuk mempunyai akses terhadap media, dan kesempatan untuk mempengaruhi mental masyarakat pun besar pula (Eriyanto, 2011).

Pesan Dakwah pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti berdasarkan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Video “Kenapa Gak Pacaran?”

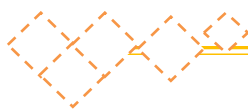


Gambar 1. Unggahan Video Kenapa Gak Pacaran

Teks

Video dakwah yang berjudul Kenapa Gak Pacaran pada akun @bagasmaulanasakti, tema yang digunakan adalah mengenai alasan tidak pacaran. Tema tersebut dengan caption yang terdapat pada unggahan video tersebut.

“Kenapa gak pacaran?”



Ya mungkin pertanyaan ini banyak sekali terngiang dipikiran temen temen sekalian terkait kenapa saya tidak pacaran. Simpel sebenarnya jawabannya. Saya hanya ingin menghargai wanita. Saya tidak mau mempermainkan wanita. Sebagaimana saya gak mau ibu saya disakiti, kakak saya disakiti, atau anak perempuan ana nanti misalnya juga ikut disakiti. Ini prinsip saya sebenarnya. Kalau saya tidak akan mau menjadi tipe lelaki yg merendahkan kaum wanita dgn perilaku, ucapan dan tingkah yang saya perbuat.”

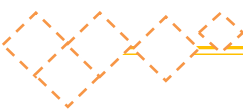
Pada teks tersebut, dijelaskan bahwa alasan utama Bagas tidak pacaran adalah karena ingin menghargai wanita dan tidak mau mempermainkan wanita serta merendahkan wanita dengan perilaku dan ucapannya. Sebagaimana ia tidak mau kalau ibunya tersakiti, kakaknya disakiti, atau anak perempuannya kelak disakiti oleh lelaki lain.

Kognisi Sosial

Dalam video berjudul “Kenapa Gak Pacaran?” yang ingin disampaikan oleh Bagas Maulana Sakti bahwa saat ini banyak sekali anak muda yang menganggap bahwa memiliki seorang pacar itu merupakan suatu keharusan sehingga ketika mereka tidak memiliki seorang pacar mereka akan merasa malu karena dianggap tidak laku. Ini menggambarkan fakta dan realita yang terjadi dalam kehidupan anak muda. Padahal dengan tidak berpacaran itu merupakan bentuk atau cara untuk menghormati wanita. setiap amalan mesti ada balasannya, jika kita merendahkan wanita dengan perpacaran maka kelak anak perempuan kita juga bakal direndahkan, jika kita hormati wanita saat ini, kelak juga akan dihormati pula anak perempuan kita. Hal ini yang disampaikan oleh pemilik akun Bagas Maulana.

Analisis Sosial

Bagas Maulana Sakti membuat konten-konten dakwah yang berkaitan dengan pacaran, pada video yang berjudul “Kenapa Gak Pacaran?” dapat dilihat dari sisi negatifnya yakni banyak anak muda saat ini lebih mengedepankan apapun yang berkaitan dengan pacaran sampai merasa malu apabila tidak memiliki seorang pacar. Sedangkan jika dilihat dari sisi positifnya Bagas Maulana Sakti mengajak sasaran dakwah khususnya para anak muda untuk selalu berpikir tentang sebab akibat sebelum berbuat sesuatu, apalagi berbuat sesuatu yang dilarang dalam Islam seperti pacaran.



Video “Kenapa Gak Pacaran? Part. 2”



Gambar 2. Kenapa Gak Pacaran (Part 2)

Teks

Tematik merupakan gambaran umum atau ringkasan dari suatu wacana atau teks. Dalam video berjudul “Part 2 Kenapa Gak Pacaran?” pada akun @bagasmaulanasakti ini menyampaikan sebuah pesan lanjutan dari video sebelumnya mengenai alasan mengapa tidak berpacaran.

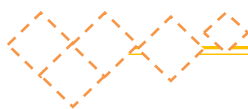
“KENAPA GAK PACARAN #2

Kalau di video saya yang sebelumnya saya gak pacaran karena menghargai wanita, alasan saya yang lain karena tidak berpacaran adalah karena saya ingin menghargai diri saya sendiri.

Mungkin dari temen temen sekalian banyak yg pernah denger kalau ada yg putus pacaran lalu sakit hati, ya jelas lah karena kalian cmn digunakan buat mainan. Lantas akibat terburuk dari itu juga ada yaitu hamil diluar nikah. Sangat berbahaya.

Ayo temen temen kita jaga diri, kalau kita mau pendamping hidup kita yang baik maka kita harus baik juga. Karena Allah akan memberikan jodoh yang sesuai dgn diri kita juga Moga Allah memudahkan kita menjadi lebih baik“

Pada teks tersebut dijelaskan bahwa alasan lain Bagas tidak pacaran, yaitu karena ingin menghargai dirinya sendiri. Menghargai diri agar tidak sakit hati gara-gara dipermainkan atau putus pacaran. Di akhir caption Bagas mengajak sasaran dakwahnya untuk memperbaiki diri karena Allah akan memberikan jodoh sesuai dengan diri sendiri. Teks tersebut merupakan sebuah nasihat terkhusus pada kalangan muda, jika menginginkan pendamping hidup yang baik maka kita harus baik juga.



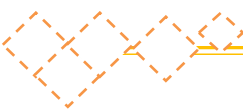
Kognisi Sosial

Dalam video berjudul “Part 2 Kenapa Gak Pacaran?” Bagas Maulana Sakti menyampaikan saat ini pacaran sudah dianggap sesuatu yang sangat wajar dilakukan para anak muda di Indonesia. Ini menggambarkan realita saat ini di mana banyak anak muda yang berpacaran hingga tidak jarang ditemui kasus bunuh diri gara-gara putus cinta atau kasus hamil di luar nikah. Tetapi banyak anak muda yang tidak menyadari atas dampak negative dari perilaku pacaran. Sehingga bagas mencoba memberikan nasihat lewat video dakwah tentang dampak dari perilaku pacaran.

Analisis Sosial

Pandangan Islam mengenai pacaran merupakan sesuatu yang dilarang oleh Allah ta’ala karena termasuk golongan perbuatan zina. Akan tetapi masyarakat saat ini menganggap pacaran merupakan hal yang biasa, padahal sudah banyak terbukti dampak negatifnya dengan kasus-kasus hamil di luar nikah, atau bunuh diri karena sakit hati diputus sang pacar. Sehingga pada video tersebut dijelaskan mengenai dampak pacaran agar sasaran dakwah menyadari efek negatif atau bahaya dari perilaku pacaran.

Analisis dari konten video berjudul Part 2 Kenapa Gak Pacaran?“ pada akun @bagasmaulanasakti yang dikelola oleh Bagas Maulana Sakti menggambarkan realita saat ini tentang maraknya kasus hamil di luar nikah. Melihat video tersebut Bagas Maulana Sakti ingin mengajak untuk berpikir bahwa tidak ada manfaat perilaku pacaran kecuali membawa manusia menuju kehinaan dan dosa. Bagas mencotohkan banyaknya realita orang yang patah hati atau sakit hati karena putus cinta atau banyaknya perempuan hamil di luar nikah secara tidak langsung membuat penonton menyadari bahwa perilaku pacaran merupakan perilaku yang tidak baik. Maka dari video tersebut Bagas memberikan ungkapan bahwa tidak berpacaran itu berarti dia sedang menghargai dirinya sendiri agar tidak direndahkan dan disakiti oleh siapapun.



Video “Sudah Putusin Pacar?”



Gambar 3. Unggahan Video “Sudah Putusin Pacar?”

Teks

Video dakwah yang berjudul “Sudah Putusin Pacar?” pada akun @bagasmaulanasakti tema yang digunakan adalah putusin pacar. Tema tersebut ada dalam tulisan caption yang terdapat pada unggahan video tersebut.

“SUDAH PUTUSIN PACAR?

Bagus saya dukung kalian untuk tidak berpacaran. Dan bagi yg berpacaran yuk segera putusin dan segera hijrah karena Allah.

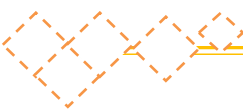
Menjadi permainan syaiton itu gak enak lo apalagi banyak sekali kerugian yang ada di dalam pergaulan bebas. Bahaya sekali loh teman teman. Jangan sampai kalian terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Anda mulia dan spesial jangan sampai anda mau direndahkan oleh seseorang. Karena anda mulia dan anda berharga. SHARE DAN TAG SAHABATMU“

Pada teks kalimat tersebut dijelaskan bahwa berpacaran merupakan bentuk permainan syaitan, ditambah dampak kerugian dari pergaulan bebas. Lalu bagus menegaskan untuk memutuskan pacar dan mengajak untuk segera berhijrah ke jalan yang benar karena Allah.

Kognisi Sosial

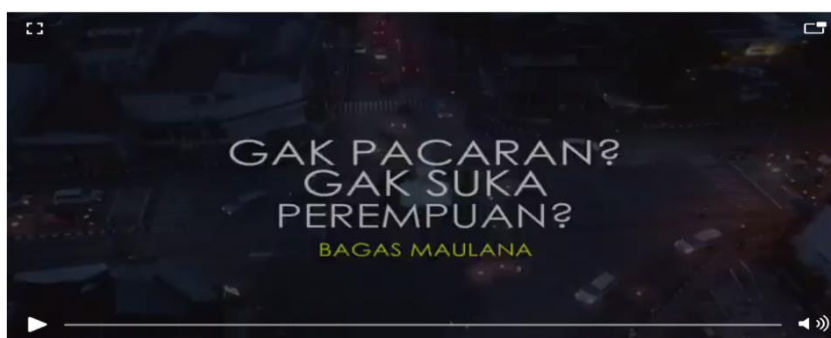
Dalam video berjudul “Sudah Putusin Pacar?” Bagus Maulana Sakti menyampaikan realita saat ini pacaran sudah dianggap sesuatu yang sangat biasa dilakukan para anak muda. Dan sebenarnya banyak anak muda yang berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik seperti banyak pertanyaan yang ditujukan kepada Bagus Maulana Sakti. Oleh karena itu Bagus memberikan pesan dakwah lewat konten video tentang motivasi berhijrah di jalan Allah dengan meninggalkan perilaku pacaran.



Analisis Sosial

Pandangan masyarakat khususnya anak muda saat ini menganggap pacaran merupakan hal yang lumrah. Apalagi didukung dengan akun-akun Instagram yang mendukung tentang pergaulan bebas. Padahal sudah jelas larangannya dalam Agama Islam. Walaupun demikian masih ada orang yang mencoba bertanya kepada Bagas Mulana Sakti tentang hijrah meninggalkan pacaran. Dan banyak pertanyaan mengenai apakah yang sudah meninggalkan pacaran itu bisa berubah lebih baik. Sehingga pada video tersebut dijelaskan mengenai motivasi berhijrah karena Allah dan menghiraukan siapapun yang mencela karena hijrahnya.

Video “Gak Pacaran? Gak Suka Perempuan?”



Gambar 4. Gambar 4. Unggahan Video Gak Pacaran? Gak Suka Perempuan?

Teks

“GAK PACARAN? GAK SUKA PEREMPUAN?

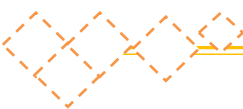
Gak pacaran itu bukan berarti ga suka perempuan. Justru saya gak pacaran karena diajari ibu saya untuk menghargai perempuan.

Ya saya sadar bahwasanya saya lahir dari seorang perempuan yg hebat yaitu ibu saya. Beliau banyak mengajarkan ttg hal yg sangat istimewa ttg perempuan.

Jadi gak pacaran itu bukan berarti gak suka perempuan. Namun gak pacaran itu karena menghargai perempuan. Dan menghargai itu butuh perjuangan. Yang menjaga diri akan mendapatkan yg menjaga diri pula.

SHARE DAN TAG SAHABATMU“

Pada teks tersebut dijelaskan bahwa Bagas Maulana Sakti tidak berpacaran bukan berarti tidak suka perempuan atau lawan jenis. Justru Bagas tidak berpacaran karena diajari ibunya untuk menghargai perempuan. Kemudian dipertegas dengan sebuah ungkapan bahwa yang menjaga diri akan mendapatkan yang menjaga diri pula.



Kognisi Sosial

Dalam video dakwah yang berjudul “Gak Pacaran? Gak Suka Perempuan?” Bagas Maulana Sakti menyampaikan bahwa tidak berpacaran bukan berarti tidak suka dengan perempuan, justru dengan tidak berpacaran berarti itu sedang menghargai perempuan. Ini merupakan gambaran dari realita saat ini khususnya di kalangan anak muda, oleh sebab itu Bagas Maulana Sakti membuat konten video nasihat dakwah seputar pacaran.

Analisis Sosial

Pandangan masyarakat saat ini masih menganggap pacaran merupakan hal yang lumrah, dan menjadi sesuatu yang aneh jika seseorang tidak memiliki pacar. Namun dalam pandangan Bagas Maulana Sakti ingin menjelaskan bahwa perilaku pacaran merupakan perbuatan dosa sekaligus hanya mempermainkan perempuan saja. Bagas berpendapat bahwa perempuan terlalu berharga untuk dipermainkan. Dalam video tersebut Bagas secara tidak langsung ingin mengajak para sasaran dakwah untuk menyadari bahwa pacaran hanyalah perbuatan sia-sia yang hanya merugikan hati perasaan perempuan sehingga dapat menjauhi perbuatan pacaran.

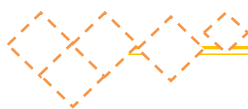


Gambar 5. Unggahan Video Tuh Liat Cadaran Kok Pacaran?

Teks

Video dakwah yang berjudul “Tuh Liat Cadaran Kok Pacaran” pada akun @bagasmaulanasakti ditemukan caption yang terdapat pada unggahan video tersebut:

“Orang yg suka mengeneralisir semua sama itu adalah tanda bahwa dirinya bukanlah orang yg bijak. Oknum yg melakukan keburukan memang salah. Akan tetapi tidak semua bisa disamaratakan
DAN TAG SAHABATMU“



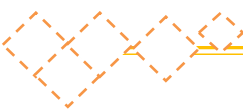
Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa orang yang selalu menngeneralisir semua sama merupakan tanda orang yang tidak bijak. Oknum yang melakukan keburukan jelas salah, akan tetapi tidak semua disamaratakan.

Kognisi Sosial

Dalam video yang berjudul “Tuh Liat Cadaran Kok Pacaran” pada akun @bagasmaulanasakti, Bagas Maulana Sakti menyampaikan bahwa ada beberapa oknum dari seorang muslim dan muslimah yang sudah berpenampilan syar’i atau agamis seperti bercelana cingkrang atau berjenggot bagi laki-laki dan berhijab atau bercadar bagi perempuan yang masih melakukan perilaku pacaran. Di sisi lain banyak orang yang menyikapinya dengan menyalahkan penampilannya, menyalahkan cadar dan hijabnya, serta menyamaratakan bahwa yang berpenampilan seperti itu percuma kalau masih berpacaran. Hal ini merupakan realita yang terjadi saat ini khususnya di kalangan anak muda, oleh karena itu Bagas Mulana Sakti membuat sebuah video nasihat agar tetap bersikap bijak dalam menilai sesuatu.

Analisis Sosial

Pandangan masyarakat mengenai berpakaian agamis atau sering disebut “syar’i” itu baik dan termasuk sebagai bentuk ketaatan pada perintah agama. Tetapi tidak bisa dipungkiri memang ada beberapa oknum khususnya anak muda yang sudah berpenampilan agamis masih melakukan keburukan seperti pacaran. Hal ini membuat sebagian masyarakat menyikapinya secara berlebihan bahkan sampai menyalahkan penampilannya, bahwa percuma berpenampilan agamis tetapi masih melakukan pacaran. Dalam padangan Bagas Maulana Sakti ingin mengajak agar bisa bersikap bijaksana dengan tidak menyalahkan penampilan dan menyamaratakan semua orang sama. Dalam video tersebut Bagas Maulana Sakti menjelaskan bahwa berpacaran memang salah, apalagi dilakukan oleh seorang muslim dan muslimah, namun kita tidak boleh menyalahkan penampilannya kita tetap harus bijak dalam menilai sesuatu.



Video “Gak Pacaran Goblok?”



Gambar 6. Unggahan Video Gak Pacaran Goblok?

Teks

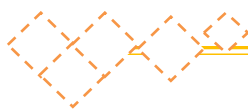
“Dengan share kamu sudah ajak kawanmu untuk menjadi lebih baik. Saya berprinsip kalau menghargai dan menjaga diri itu lebih baik daripada bermudah-mudahan dan merusak anak orang. Itu prinsip saya ya. Yang jelas saya gak bakal merusak anak orang karena nasihat ibu saya bilang gausah neko-neko. Orang jaman sekarang banyak mengira kalau kerjaan saya sebagai alat untuk mempermainkan wanita, padahal tidak seperti itu ya gaes. Tergantung bagaimana individu masing-masing kok.

Dan kalau sudah punya prinsip kalau pergaulan bebas itu ga baik ya walaupun ada video viral yg bela pergaulan bebas kek gmanapun pasti kita akan kembali ke prinsip kita. Dan gak akan terpengaruh dengan ucapan orang yang ga takut kpada Allah tersebut. Dilihat juga ya kapasitas orang yang berbicara, kira-kira orang yang berbicara itu siapa? Takut kepada Allah atau tidak? Cinta kepad Rasulullah atau tidak? Menjalankan ajaran Rasulullah atau tidak, jangan asal comot sumber wawasan ya gaes“

Pada teks tersebut dijelaskan bahwa menghargai dan menjaga diri itu lebih baik daripada bermudah-mudahan dan merusak anak orang dengan berpacaran. Hal itu sudah menjadi prinsip hidup bagi Bagas, walaupun ada video viral yang membela pergaulan bebas seperti apapun tetap tidak akan terpengaruh. Kemudian Bagas menegaskan lagi lewat ajakan agar melihat siapa yang berbicara, apakah yang berbicara takut kepada Allah dan menjalankan ajaran Rasulullah atau tidak. Secara tidak langsung Bagas mengajak untuk kembali pada ajaran agama.

Kognisi Sosial

Dalam video yang berjudul “Gak Pacaran Goblok?”, Bagas Maulana Sakti menyampaikan bahwa pergaulan bebas tetaplah buruk dalam Islam, walaupun semua manusia



mengatakan pergaulan bebas adalah suatu kebaikan. Orang yang mendukung dan membela pergaulan bebas adalah orang-orang yang tidak takut kepada Allah dan tidak menjalankan perintah Rasulullah. Hal ini merupakan realita yang terjadi saat ini khususnya pada kalangan anak muda bahwa masih banyak orang yang membela dan mendukung pergaulan bebas, oleh karenanya Bagas membuat video dakwah tentang pergaulan bebas.

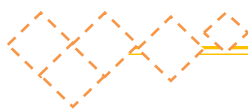
Analisis Sosial

Masyarakat memandang perilaku pacaran pada kalangan anak muda adalah hal yang sangat wajar. Walaupun sebenarnya masyarakat juga sering menjumpai kasus-kasus akibat perilaku pacaran seperti hamil di luar nikah, bahkan depresi hingga bunuh diri akibat putus cinta. Pesan-pesan ini bertujuan untuk menghilangkan pemikiran yang sudah berkembang di masyarakat, khususnya anak muda bahwa pacaran hal yang lumrah di masyarakat, padahal dalam agama hal ini menjadi larangan. Hal ini diperparah lagi dengan banyaknya oknum yang mendukung dan membela pergaulan bebas melalui media sosial dengan konten video yang tengah viral saat itu. Maka dari itu Bagas Maulana Sakti ingin mengajak kalangan anak muda untuk menjauhi pergaulan bebas dan menjadikan pedoman agama sebagai prinsip hidup.

SIMPULAN

Hasil temuan data pada Instagram akun @bagasmaulanasakti, penulis menarik kesimpulan bahwa dari beberapa unggahan video konten dakwah yang diunggah pada akun @bagasmaulanasakti terdapat sebuah pesan yang saling berkaitan yakni sebuah ajakan untuk berhenti pacaran dengan tujuan agar terhindar dari perbuatan zina. Terlihat dari setiap video yang penulis analisis, pesan dakwah yang disampaikan akun @bagasmaulanasakti selalu diperkuat dengan ungkapan bahwa berpacaran selain berdosa juga termasuk perbuatan merendahkan derajat perempuan dan mempermainkan hati perempuan. Teks pada akun juga selalu menggunakan bahasa anak muda dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Tema konten dakwah mengenai pacaran diambil dari realita saat ini dari banyaknya kejadian dan pengalaman di kalangan anak muda mengenai pacaran dan pergaulan bebas. Hal tersebut yang menjadikan peluang Bagas Maulana Sakti untuk berdakwah dengan membuat konten-konten video mengenai pacaran apalagi didukung dengan ilmu agama yang dimiliki oleh Bagas sebagai pemilik akun.

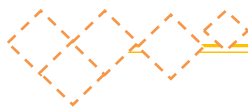


Secara analisis sosial, penulis menemukan adanya sebuah anggapan yang berkembang di masyarakat dimana pacaran adalah hal yang lumrah sedangkan tidak berpacaran adalah suatu hal yang memalukan menurut pemilik akun @bagasmaulanasakti. Hal ini memotivasi Bagas Maulana Sakti menyusun sebuah pesan dakwah melarang pacaran. Pada umumnya akun ini melarang pacaran dan menyampaikan pesan bagi generasi muda bahwa pacaran lebih banyak kerugiannya daripada manfaatnya. Akun ini juga menyampaikan bahwa untuk menemukan jodoh terbaik maka, seseorang juga harus menjadi pribadi yang baik.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan pemilik dilatarbelakangi oleh pengetahuan sosial pemilik akun yang selama ini mempelajari agama dan realita sosial pemilik akun sebagai polisi. Dalam realita kehidupan sehari-hari sebagai seorang polisi Bagas Maulana Sakti sering menjumpai kasus-kasus akibat dari perilaku pacarana, misalnya patah hati, depresi, hingga pergaulan bebas. Selain karena landasan agama, berpacaran juga lebih banyak menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak. Pemilik akun ingin mengajak kalangan anak muda untuk menjauhi pergaulan bebas dan menjadikan pedoman agama sebagai prinsip hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Gandbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Prenadamedia.
- Databoks. (2020). *Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia?*
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>
- Elvirgo, P. (2014). *Syabab (Panduan Gaul Syar'i Muda-mudi Muslim masa Kini*. Bhuana Ilmu Populer.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks*. LKIS.
- Instagram. (2020a). *Profil Instagram Bagas Maulana Sakti*.
<https://www.instagram.com/bagasmaulanasakti/>
- Instagram. (2020b). *Profil Instagram Ustadz Khalid Basalamah*.
<https://instagram.com/khalidbasalamahofficial?igshid=1c921jz594ndd>
- Instagram. (2020c). *Profil Instagram Ustadz Zaidul Akbar*.
<https://instagram.com/zaidulakbar?igshid=1xkv6k435u0sc>



- Kompas.com. (2020). Sebanyak Inikah Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia? <https://tekno.kompas.com/read/2019/12/23/14020057/sebanyak-inikah-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>
- Setiawan, R., & Hidayah, S. N. (2008). Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah. SOUL, 1(2), 59–72. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/617/506>
- Siahaan, S. M. (1991). Komunikasi, Pemahaman dan Penerapan. BPK Gunung Mulia.
- Silmi, N. A. (2018). Analisis Pesan Dakwah Akhlak pada Video Akun Instagram @hijabalila [UIN Sunan Ampel]. <http://digilib.uinsby.ac.id/26701/>
- Utami, W. D. (2018). Asiknya Hijrah. Deepublish.
- Yusuf, A. (2018). Hiperealitas Simulakra Media Sosial (Studi pada Mahasiswa KPI IAIN Purwokerto Pengguna Instagram) [IAIN Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4476/>
- Zaini, A. (2017). Pesan Dakwah dalam Rubrik Cermin Hati Harian Radar Kudus Jawa Pos. Jurnal Askopis, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.32494/ASKOPIS.V1I2.7>
- Zaman, M. (2006). Manajemen Cinta Pranikah Menuju Nikah Penuh Berkah (Jangan Takut Married). Mizan.